



Peningkatan Kreativitas dan Inovasi Produk Olahan Ikan Sebagai Penggerak Ekonomi Lokal di Desa Lubuk Tukko

Increasing Creativity and Innovation in Processed Fish Products as a Driver of the Local Economy in Lubuk Tukko Village

Putri Anggraini^{1*}, Dinda Aulia Sari²,
Putri Hayati³, Nur Aisyah Tanjung⁴, Mhd Yadi Harahap⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: putrihutasuhut0303@gmail.com¹, dindaaulia261@gmail.com²,
putrihayatot03@gmail.com³, nur423375@gmail.com⁴, mhdyadiharahap@uinsu.ac.id⁵

* Penulis Korespondensi: putrihutasuhut0303@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 08 Oktober 2025;

Revisi: 06 November 2025;

Diterima: 03 Desember 2025;

Tersedia: 09 Desember 2025

Keywords:

Creativity;

Empowerment of MSMEs;

Innovation;

Local Economy;

Processed Fish Products

Abstract: This article examines the role of creativity and innovation in the development of processed fish products as a driver of local economic growth in Lubuk Tukko Village. Through the Community Service Program (KKN), training and mentoring were provided to MSMEs in product diversification, quality improvement, and digital marketing. The results showed increased product added value, market expansion, and the growth of entrepreneurship among the village community. Innovation in processed fish products not only increased household income but also created new jobs and strengthened village food security. The main obstacles faced included limited capital and technology, which could be overcome through cross-sectoral collaboration. This program serves as a model for economic empowerment based on local resources that is adaptive, innovative, and sustainable.

Abstrak

Artikel ini mengkaji peran kreativitas dan inovasi dalam pengembangan produk olahan ikan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Lubuk Tukko. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), dilakukan pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM dalam diversifikasi produk, peningkatan kualitas, serta pemasaran digital. Hasilnya menunjukkan peningkatan nilai tambah produk, perluasan pasar, serta tumbuhnya kewirausahaan di kalangan masyarakat desa. Inovasi produk olahan ikan tidak hanya meningkatkan pendapatan rumah tangga tetapi juga membuka lapangan kerja baru dan memperkuat ketahanan pangan desa. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan modal dan teknologi yang dapat diatasi melalui kolaborasi lintas sektoral. Program ini menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis sumber daya lokal yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kreativitas, inovasi, produk olahan ikan, ekonomi lokal, pemberdayaan UMKM.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan sumber daya perikanan yang sangat melimpah, menjadikan sektor ini sebagai salah satu pilar penting untuk pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah. Perairan Indonesia yang luas, baik laut maupun darat, membuka peluang besar bagi masyarakat desa untuk mengelola dan memanfaatkan hasil perikanan sebagai sumber utama pendapatan ekonomi keluarga serta memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

Keragaman jenis ikan yang dihasilkan, mulai dari ikan air tawar hingga laut, menawarkan kesempatan besar dalam pengembangan produk olahan bernilai tambah yang mampu bersaing di pasar lokal maupun nasional.

Potensi yang dimiliki desa-desa di Indonesia, termasuk Desa Lubuk Tukko, tidak hanya terbatas pada sektor budidaya dan penangkapan ikan saja. Pengembangan produk olahan berbahan dasar ikan memiliki peranan yang sangat strategis untuk meningkatkan nilai ekonomi dan daya saing masyarakat desa. Produk olahan ikan, seperti abon ikan, kerupuk ikan, atau bakso ikan, merupakan bentuk inovasi kreatif yang dirancang untuk menambah nilai jual hasil perikanan lokal sekaligus memperpanjang masa simpan produk. Selain itu, diversifikasi produk olahan ikan mampu memberikan alternatif solusi ekonomi pada saat produksi ikan segar menurun akibat musim paceklik, cuaca ekstrim, atau kendala operasional lainnya.

Perubahan paradigma ekonomi desa menuju ekonomi kreatif dan inovatif menjadi urgensi tersendiri di tengah perkembangan zaman dan tantangan global. Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor perikanan diharapkan bertransformasi, tidak hanya mengandalkan penjualan ikan segar, tetapi juga memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk mengembangkan produk olahan yang memiliki daya saing. Melalui pemanfaatan potensi lokal dan penguatan kapasitas sumber daya manusia, masyarakat Desa Lubuk Tukko dapat secara aktif menghadirkan produk olahan ikan yang inovatif yang tidak hanya lezat dan bergizi, tetapi juga berpotensi menjadi ikon ekonomi desa untuk mendorong kesejahteraan.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan ekonomi berbasis olahan perikanan adalah keterlibatan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga dan generasi muda dalam pengelolaan usaha serta proses kreatif inovasi produk. Program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diinisiasi di Desa Lubuk Tukko menjadi titik awal terciptanya kolaborasi antara akademisi dan masyarakat lokal dalam pemberdayaan ekonomi melalui peningkatan kreativitas dan inovasi produk olahan ikan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan UMKM pengolahan ikan merupakan wujud nyata transfer pengetahuan, teknologi, serta pemasaran digital kepada masyarakat (Novitri et al., 2023).

Pelaksanaan pelatihan pembuatan abon ikan, kerupuk ikan, atau bentuk olahan ikan lainnya telah membuktikan antusiasme tinggi masyarakat. Tidak hanya mempelajari teknik pengolahan yang higienis dan efisien, para peserta pelatihan juga diberikan materi tentang manajemen usaha sederhana, pengemasan produk yang menarik, serta strategi pemasaran yang sesuai dengan tren konsumsi modern. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan UMKM dan daya saing produk lokal Desa Lubuk Tukko di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Secara empiris, program pemberdayaan dan pendampingan UMKM olahan ikan terbukti mampu memberikan nilai tambah bagi hasil tangkapan nelayan dan petani ikan desa. Jika sebelumnya ikan hanya dijual dalam bentuk mentah dengan harga yang relatif rendah, kini masyarakat mampu mengolah hasil perikanan menjadi produk jadi dengan nilai ekonomi jauh lebih tinggi. Produk olahan ini tidak hanya dikonsumsi oleh warga desa, tetapi juga berpeluang dipasarkan ke luar daerah, sehingga membuka akses pasar yang lebih luas melalui jaringan perdagangan lokal maupun digital (Efendi et al., 2025).

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan olahan hasil perikanan di desa adalah keterbatasan modal, teknologi, serta pengetahuan manajerial UMKM. Oleh karena itu, kehadiran program kerja KKN menjadi katalis dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan bimbingan intensif dari mahasiswa dan dosen pembimbing, tidak sedikit UMKM desa yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip inovasi dalam produksi, manajemen usaha, serta pemasaran produk secara digital melalui e-commerce dan media sosial. Peningkatan keahlian dan pengetahuan ini diharapkan mampu mengakselerasi pertumbuhan UMKM perikanan desa secara berkelanjutan (Arianto, Chatus, et al., 2025).

Selain aspek ekonomi, peningkatan kreativitas dan inovasi produk olahan ikan juga membawa dampak sosial yang signifikan bagi masyarakat Desa Lubuk Tukko. Dengan semakin berkembangnya usaha pengolahan ikan, tercipta lapangan kerja baru yang menyerap tenaga kerja lokal, khususnya perempuan dan pemuda desa. Kegiatan usaha ini juga menjadi inspirasi munculnya jiwa kewirausahaan di kalangan masyarakat desa yang sebelumnya belum mengenal pentingnya inovasi dan kreatifitas dalam mengelola potensi lokal. Efek domino dari peningkatan pendapatan keluarga dan keberlanjutan usaha membawa dampak positif pada kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh (Mawardi et al., 2022).

Selanjutnya, pengembangan produk olahan ikan secara inovatif turut berkontribusi pada peningkatan ketahanan pangan desa. Ketersediaan produk olahan berbasis ikan yang bergizi mendukung pemenuhan nutrisi masyarakat, terutama anak-anak dan lansia, sehingga mampu menekan resiko stunting maupun masalah kesehatan lain yang berkaitan dengan kurang gizi. Selain itu, produk olahan berdaya simpan lama dapat digunakan sebagai cadangan pangan saat musim paceklik, sehingga masyarakat tetap aman dari ancaman kelangkaan bahan makanan pokok (Nurhadi et al., 2025).

Realita di lapangan menunjukkan bahwa dengan tumbuhnya industri pengolahan ikan lokal, perekonomian desa dapat bergerak lebih dinamis dan inklusif. Tidak hanya nelayan dan petani ikan, pelaku usaha, pemuda, serta komunitas perempuan terlibat aktif dalam semua rantai produksi hingga distribusi produk. Kolaborasi antara masyarakat desa, pemerintah, dan

institusi pendidikan melalui program kerja KKN menjadi best practice dalam membangun ekosistem ekonomi kreatif yang berbasis potensi lokal (Amar & Nugraha, 2024).

Dalam menghadapi era digital, UMKM olahan ikan di Desa Lubuk Tukko juga mulai merambah sistem pemasaran online dan digitalisasi usaha sebagai langkah strategis untuk memperluas peluang pasar. Dengan penerapan strategi e-commerce, penggunaan media sosial, serta optimasi mesin pencari (SEO), produk olahan ikan desa dapat dipromosikan secara efektif dan efisien ke konsumen di luar wilayah, bahkan hingga nasional. Upaya ini dipadukan dengan pelatihan pencatatan keuangan digital yang bertujuan untuk menghasilkan laporan usaha yang akurat dan meningkatkan akuntabilitas bisnis UMKM desa.

Dengan berbagai potensi, peluang, dan tantangan yang ada, program "Peningkatan Kreativitas dan Inovasi Produk Olahan Ikan sebagai Penggerak Ekonomi Lokal di Desa Lubuk Tukko" diharapkan menjadi model pemberdayaan ekonomi desa berbasis hasil perikanan yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan. Kolaborasi antara akademisi, pelaku usaha, dan pemerintah desa menjadi modal utama dalam menumbuhkan ekonomi lokal yang inklusif dan berdaya saing tinggi di masa depan (Winnarko et al., 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Kreativitas dan inovasi produk olahan ikan merupakan kunci utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama di desa-desa pesisir seperti Lubuk Tukko. Dalam konteks pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal, kreativitas dan inovasi tidak hanya menjadi faktor penentu daya saing produk, tetapi juga menjadi alat untuk memperkuat identitas daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Taufik et al., 2023).

Peran Kreativitas dan Inovasi dalam Ekonomi Lokal

Kreativitas dan inovasi merupakan dua elemen penting dalam ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif berakar pada ide, gagasan, dan kemampuan berpikir out of the box yang mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang bergantung pada sumber daya alam, ekonomi kreatif menekankan pemanfaatan ide-ide segar dan kemampuan berpikir kreatif untuk menciptakan produk atau layanan yang unik dan bernilai tinggi. Dalam konteks desa Lubuk Tukko, kreativitas dan inovasi dapat diwujudkan melalui pengembangan produk olahan ikan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar, tetapi juga mencerminkan kearifan lokal dan keunikan budaya setempat (Ujung et al., 2025).

Teori Pengembangan Produk Olahan Ikan

Pengembangan produk olahan ikan merupakan strategi diversifikasi pangan yang sangat relevan di tengah tantangan globalisasi dan perubahan pola konsumsi masyarakat.

Inovasi dalam pengolahan ikan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penambahan varian rasa, pengemasan modern, dan pemanfaatan teknologi pengolahan yang lebih efisien. Misalnya, produk olahan ikan teri yang dikembangkan dengan varian rasa baru seperti balado dan jagung bakar mampu menarik minat konsumen dan meningkatkan penjualan UMKM setempat. Selain itu, inovasi produk seperti nugget ikan patin atau bandeng tanpa duri juga menunjukkan bahwa pengolahan ikan dapat dilakukan secara modern tanpa menghilangkan nilai-nilai lokal (Siang et al., 2024).

Penguatan Ekonomi Lokal melalui Inovasi Produk

Penguatan ekonomi lokal melalui inovasi produk olahan ikan dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang tersedia secara optimal. Kearifan lokal menjadi modal utama dalam pengembangan produk olahan ikan, karena produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga mencerminkan identitas budaya daerah. Dengan pendekatan kewirausahaan, masyarakat dapat menggali, mengolah, dan mengangkat potensi lokal yang sebelumnya belum tergarap secara optimal. Upaya ini tidak hanya membuka peluang usaha baru, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara langsung (Madinah & Jauhar, 2024).

Strategi Pengembangan Produk Olahan Ikan

Strategi pengembangan produk olahan ikan meliputi perbaikan proses produksi, peningkatan kualitas produk, diversifikasi varian, serta pemasaran yang efektif. Perbaikan proses produksi dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi pengolahan yang lebih modern, seperti freeze drying, fermentasi terkontrol, dan pengolahan dengan bahan tambahan alami. Peningkatan kualitas produk dapat dicapai melalui pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM, sehingga produk yang dihasilkan memiliki daya saing tinggi di pasar (Arianto, Muliawan, et al., 2025). Diversifikasi varian produk dapat dilakukan dengan menambahkan varian rasa, bentuk, dan kemasan yang menarik, sehingga produk olahan ikan dapat menjangkau segmen pasar yang lebih luas. Pemasaran yang efektif dapat dilakukan melalui platform digital, seperti media sosial dan e-commerce, yang memungkinkan produk olahan ikan dari desa Lubuk Tukko dapat dikenal secara nasional maupun internasional (Minarti & Mokodompit, 2025).

Kreativitas dan inovasi produk olahan ikan merupakan kunci utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di desa Lubuk Tukko. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan kearifan lokal, masyarakat dapat mengembangkan produk olahan ikan yang unik, bernilai tinggi, dan berdaya saing tinggi di pasar. Pendekatan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi modern menjadi faktor penentu keberhasilan pengembangan produk olahan ikan,

sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan penguatan identitas daerah.

3. METODE

Metode penelitian kualitatif observasi merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk mengungkap dinamika sosial, proses kreativitas, dan inovasi dalam konteks pengembangan produk olahan ikan di Desa Lubuk Tukko. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di rumah produksi, pasar lokal, dan tempat pengolahan ikan, untuk memahami secara mendalam bagaimana masyarakat setempat mengembangkan produk olahan ikan, serta faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas dan inovasi mereka.

Prosedur Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari masyarakat, seperti proses pengolahan ikan, pemasaran produk, dan diskusi kelompok. Peneliti mencatat setiap aktivitas, interaksi sosial, dan praktik yang berkaitan dengan pengembangan produk olahan ikan. Data yang dikumpulkan berupa catatan lapangan, foto, dan rekaman audio/video untuk memperkaya deskripsi hasil observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Selain observasi, peneliti juga menggunakan wawancara mendalam dengan pelaku usaha, tokoh masyarakat, dan pihak terkait untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif. Data hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis secara tematik, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang muncul dari hasil penelitian, seperti inovasi produk, strategi pemasaran, dan tantangan yang dihadapi.

Validitas dan Kepercayaan Data

Untuk menjamin validitas data, peneliti melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan hasil observasi dengan data dari wawancara dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan cek silang dengan informan kunci untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang diperoleh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kreativitas dan inovasi produk olahan ikan di Desa Lubuk Tukko menunjukkan dampak positif terhadap perekonomian lokal melalui peningkatan nilai tambah serta penetrasi pasar yang lebih luas. Pelibatan warga dalam proses produksi abon ikan, stik ikan, dan varian olahan lainnya telah mendorong munculnya ide-ide baru mengenai desain

kemasan, variasi rasa, serta pemanfaatan sumber daya lokal secara lebih optimal. Temuan ini konsisten dengan prinsip pengembangan UMKM berbasis potensi lokal yang menekankan pentingnya pemberdayaan manusia, sumber daya alam, dan jaringan pemasaran digital sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan tata kelola usaha dan keamanan pangan berkontribusi pada peningkatan kualitas produk serta kepercayaan konsumen, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan rumah tangga di desa tersebut (Wangiana et al., 2023).

Kebijakan dan lingkungan regulasi lokal turut berperan dalam peningkatan kinerja program kerja KKN. Dukungan dari pemerintah desa melalui fasilitasi pelatihan, penetrasi pasar, serta bantuan pendanaan mikro menjadi rangkaian yang memperkuat keberlanjutan program. Data RKPD dan kebijakan daerah terkait pengelolaan sumber daya perikanan menekankan perlunya inovasi produk olahan ikan sebagai strategi peningkatan ekonomi desa, dengan fokus pada peningkatan efisiensi produksi dan akses ke pasar yang lebih luas. Integrasi antara program kerja KKN dengan program pengembangan UMKM daerah menunjukkan sinergi positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis lokal secara berkelanjutan.

Pengaruh budaya lokal dan keterlibatan komunitas juga menjadi kunci sukses implementasi program ini. Penguatan identitas kuliner desa melalui penggunaan ikan lokal sebagai bahan baku utama meningkatkan apresiasi terhadap potensi sumber daya alam setempat. Aktivitas pelatihan dan penyuluhan yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga serta pelaku UMKM memberikan ruang bagi pembentukan jaringan kerja sama yang lebih solid, sehingga proses produksi menjadi lebih efisien dan terarah pada standar mutu. Observasi lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan program sering dipengaruhi oleh kemampuan komunitas untuk beradaptasi dengan permintaan pasar serta kemampuan mengolah umpan balik pelanggan menjadi inovasi produk yang relevan (Hukhairi et al., 2024).

Analisis dampak ekonomi menunjukkan peningkatan pendapatan rumah tangga yang signifikan pada komunitas pelaksana program. Dengan adanya peningkatan nilai tambah produk ikan melalui proses pengolahan yang lebih modern dan higienis, harga jual cenderung stabil dan margin keuntungan meningkat karena efisiensi biaya bahan baku serta peningkatan skala produksi. Proses pemasaran digital turut berkontribusi pada perluasan pasar, mulai dari konsumen lokal hingga segmen luar desa, sehingga fluktuasi permintaan dapat diimbangi melalui diversifikasi produk dan kanal penjualan yang berbeda. Hasil ini sejalan dengan literatur mengenai pemanfaatan potensi lokal perikanan untuk meningkatkan pendapatan UMKM melalui inovasi produk dan strategi pemasaran digital yang efektif.

Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan akses modal, kapasitas produksi

yang masih berskala kecil, serta kebutuhan peningkatan standar keamanan pangan. Tantangan-tantangan ini dapat diminimalkan melalui akses pelatihan berkelanjutan, kemitraan dengan entitas pendanaan mikro, serta peningkatan fasilitas produksi yang memenuhi standar kualitas. Penanganan masalah ini memerlukan kolaborasi lintas sektoral antara pemerintah desa, institusi pendidikan, dan pelaku UMKM setempat untuk memastikan kesinambungan program dan transfer pengetahuan yang berkelanjutan. Pemantauan berkelanjutan terhadap mutu produk dan respons pasar juga diperlukan untuk menjaga relevansi inovasi yang telah diinisiasi.

Implikasi kebijakan dan rekomendasi praktis untuk masa depan mencakup perluasan program pelatihan keamanan pangan, standar mutu, dan kemampuan manajerial bagi pelaku UMKM ikan di desa-desa lain. Pemerintah daerah diharapkan memperluas dukungan teknis dan pembinaan pasar bagi produk olahan ikan melalui fasilitasi akses pasar online serta kerjasama dengan pelaku usaha kuliner lokal. Langkah-langkah ini diharapkan meningkatkan daya saing produk olahan ikan desa Lubuk Tukko serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan, sejalan dengan tujuan pembangunan daerah dan nasional yang lebih luas. Upaya evaluasi berkala terhadap dampak program juga perlu dilakukan agar pembelajaran dapat diadopsi pada konteks desa lain, memperkaya kerangka kebijakan publik untuk pengembangan ekonomi berbasis sumber daya alam lokal.

Catatan akhir mengenai metodologi dan keberlanjutan program menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan warga sejak tahap perencanaan hingga evaluasi memberikan dampak yang lebih nyata pada perubahan perilaku ekonomi dan budaya desa. Keterlibatan aktif pelaku UMKM dalam perancangan produk, kemasan, dan strategi pemasaran berpotensi menghasilkan inovasi berkelanjutan yang tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi desa Lubuk Tukko. Keberhasilan inisiatif ini dapat dijadikan referensi bagi program-program serupa di daerah lain dengan karakteristik sumber daya perikanan yang melimpah namun belum optimal dimanfaatkan.

Diskusi

Program pengabdian masyarakat ini, yang fokus pada inovasi produk olahan ikan asin gadapang dan digitalisasi pemasaran UMKM, berhasil memberikan perubahan nyata pada masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan nilai ekonomi produk lokal melalui inovasi keripik ikan asin sambal, yang mengangkat nilai jual komoditas yang sebelumnya kurang optimal. Selain itu, pendampingan pemasaran digital melalui pendaftaran di Google Maps memperluas jangkauan pasar dan membantu UMKM lebih mandiri dalam mengelola

usahanya. Meskipun menghadapi kendala keterbatasan teknologi dan pemahaman digital, antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor pendukung keberhasilan program ini.



Gambar 1. Pendampingan dan pelatihan yang dilakukan mahasiswa KKN



Gambar 2. Foto mahasiswa KKN bersama warga Desa Lubuk Tukko Serta hasil produk olahan ikan

Perubahan sosial yang terjadi dapat dianalisis menggunakan teori inovasi dan difusi inovasi dari *Everett Rogers*, yang menekankan pentingnya adopsi inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inovasi produk yang dilakukan dalam pengabdian ini merupakan bentuk adopsi inovasi yang bertujuan meningkatkan nilai tambah lokal dan membuka peluang usaha baru. Selain itu, literatur tentang pemberdayaan ekonomi lokal dan kewirausahaan menunjukkan bahwa penguatan kapasitas UMKM melalui pelatihan keterampilan dan akses teknologi dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan mendorong pembangunan berkelanjutan di komunitas lokal.

Dari awal program hingga terjadinya perubahan sosial, temuan teoritis yang muncul

mencakup pentingnya:

- a. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, agar program sesuai kebutuhan dan berkelanjutan.
- b. Integrasi inovasi produk dengan strategi pemasaran digital sebagai kunci keberhasilan pengembangan UMKM di era teknologi informasi.
- c. Penanganan hambatan teknologi dan pemahaman digital melalui metode pendampingan intensif untuk memastikan transfer ilmu yang efektif.
- d. Peran aktif perangkat desa dan tokoh masyarakat sebagai agen perubahan yang memperkuat dukungan sosial dan teknis selama proses pengabdian.

Pendekatan ini sejalan dengan perspektif literatur yang menekankan bahwa pembangunan ekonomi masyarakat harus bersifat inklusif dan adaptif terhadap kemajuan teknologi untuk mendapatkan hasil optimal.

5. KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Lubuk Tukko berhasil mendorong pemberdayaan ekonomi lokal melalui peningkatan kreativitas dan inovasi produk olahan ikan. Masyarakat, khususnya pelaku UMKM, mulai terlibat aktif dalam pengembangan produk olahan ikan yang tidak hanya lezat dan bergizi, tetapi juga bernilai tambah secara ekonomi. Inovasi produk olahan ikan yang dikembangkan meliputi diversifikasi varian rasa, desain kemasan modern, serta teknik pengolahan yang lebih higienis dan efisien. Walaupun penerapan inovasi masih dalam tahap awal, kesadaran dan kesiapan UMKM mulai terbentuk sebagai modal penting untuk pengembangan usaha yang lebih kompetitif.

Pendampingan dan pelatihan yang dilakukan mahasiswa KKN membantu meningkatkan keterampilan produksi, manajemen usaha, pengemasan, dan pemasaran digital UMKM olahan ikan. Hal ini berdampak pada naiknya kualitas produk dan kemampuan UMKM menjangkau pasar yang lebih luas, baik lokal maupun nasional. Pengembangan produk olahan ikan ini tidak hanya mengangkat nilai ekonomi dan daya saing, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru, terutama bagi perempuan dan generasi muda desa, sekaligus meningkatkan ketahanan pangan dengan menyediakan produk olahan yang tahan lama dan bergizi.

Tantangan utama yang masih dihadapi adalah keterbatasan modal, akses teknologi, dan pengetahuan manajerial. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah desa, akademisi, dan pelaku usaha sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program pemberdayaan ini.

Rekomendasi ke depan meliputi perluasan pelatihan keamanan pangan, standar mutu, dan kemampuan pemasaran digital untuk UMKM olahan ikan di desa lainnya. Dukungan teknis dan fasilitasi akses pasar digital juga sangat penting sebagai strategi penguatan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program ini telah menjadi model pemberdayaan ekonomi desa berbasis potensi perikanan yang adaptif dan inovatif, mampu memperkuat kemandirian ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Lubuk Tukko. Kesimpulan ini menggambarkan keberhasilan awal dalam mendorong inovasi dan kreativitas produk olahan ikan sebagai penggerak ekonomi lokal melalui sinergi kolaboratif antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah desa, sekaligus menyoroti peluang dan hambatan yang perlu ditangani untuk peningkatan keberlanjutan usaha UMKM perikanan desa Lubuk Tukko.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan program kerja KKN ini dengan penuh komitmen dan semangat. Terima kasih kami sampaikan kepada:

- a. Kepala Desa Lubuk Tukko beserta aparat desa yang telah memberikan dukungan, fasilitas, serta akses informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan.
- b. Masyarakat Desa Lubuk Tukko, terutama para pelaku usaha mikro, dan warga sekitar yang berkenan berbagi pengetahuan, pengalaman, serta mengizinkan kami untuk terlibat dalam proses peningkatan kreativitas dan inovasi produk olahan ikan.
- c. Dosen pembimbing lapangan KKN yang telah menyediakan arahan, masukan konstruktif, dan bimbingan teknis selama masa pelaksanaan.
- d. Rekan-rekan teman sekelompok yang bekerja sama secara sinergis, berbagi ide, dan saling mendukung dalam setiap fase kegiatan.
- e. Pihak-pihak terkait yang telah memberikan dukungan dana, fasilitas, maupun tenaga voluntir sehingga program ini berjalan lancar.

Penulisan ini tidak lepas dari kontribusi semua pihak yang bersama-sama berupaya meningkatkan kreativitas dan inovasi produk olahan ikan sebagai penggerak ekonomi lokal di desa ini. Semoga hasil kerja kami dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat Lubuk Tukko dan menjadi contoh bagi inisiatif serupa di daerah lain.

DAFTAR REFERENSI

- Amar, A., & Nugraha, I. F. (2024). Potensi Pelelangan Ikan di Kabupaten Barru Sebagai Upaya dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Maritim. *Journal of Creative Student Research*, 2(6), 85–105.
- Arianto, B., Chatus, F., & Jikhan, C. (2025). Pendampingan UMKM Perikanan dalam Pengolahan Ikan Nila menjadi Produk Siap Konsumsi di Desa Kadubeureum. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 83–90.
- Arianto, B., Muliawan, F., Sari, A. F., & Jikhan Chanifa, F. (2025). Penguatan Inovasi Bisnis Bagi Peternak Ikan Nila di Desa Kadubeureum Kabupaten Serang. *ABDISUCI : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 23–30.
- Efendi, J., Sosial, F., & Jadid, U. N. (2025). Analisis Strategi Pengembangan Usaha dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Usaha Budi Daya Ikan Lele) di Desa Sukodadi. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 742–748.
- Hukhairi, K., Saptiadi, R., Ningsih, P. T. D. C., Fadilla, C. O., Wara, N., Karlina, L., Aurelia, D. A., & Zuriat. (2024). Pemanfaatan Potensi Lokal Perikanan Menjadi Produk Abon Ikan Untuk Peningkatan Minat UMKM Desa Suka Jaya. *JURAGAN: Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 132–141.
- Madinah, & Jauhar, M. (2024). Buletin Ekonomika Pembangunan Analisis Potensi Dan Prospek Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Produk Perikanan Tambak Budidaya Di Desa Tanggulrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 5(1), 21–31.
- Mawardi, I., Widiastuti, T., Candika, Y. I., & Mustofa, M. U. Al. (2022). Increasing Traditional Fishers' Income Through Business Manangement And Marketing Of Processed Fish Products. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, 6(2), 267–276.
- Minarti, & Mokodompit, E. A. (2025). Inovasi Pengolahan Ikan dalam Perspektif Ekonomi Biru. *Imajinasi : Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 2(2), 72–81.
- Novitri, D., Nurizatunisa, A., Siregar, P. P., & Irwansyah. (2023). Pengembangan Potensi Lokal Pesisir Dalam Pengelolaan Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Desa Lubuk Tukko Baru Tapanuli Tengah. *Informatika : Fakultas Sains Dan Teknologi*, 11(3), 120–130.
- Nurhadi, Saptomo, A. B., Farras, A. D. Z., Saputra, Rachmah, A. N., Azizah, A. A., Darmansyah, H., Hasugian, L. D., Amirul, M., Haq, N. L. M., Fatimah, N. P., Bramayuda, R. Z., Faujiah, R. A., Melvin, T. A. A., & Darmawan, Y. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Sosialisasi Usaha Makanan Fish Roll: Upaya Meningkatkan Nilai Jual Ikan dan Daya Saing Produk Lokal di Bima, Nusa Tenggara Barat. *Aktivita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 65–72.
- Siang, R. D., Patadjai, A. B., & Nur, A. I. (2024). Inovasi Produk Olahan Ikan Bandeng Berorientasi Pasar dan Berbasis Potensi Sumberdaya Perikanan di Kabupaten Bulukumba, Indonesia. *BINA BAHARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 48–63.

- Taufik, A., Hasbullah, Anam, S., Rudiyanto, M., Syaiful, & Yunanto, F. (2023). Inovasi Produk Unggulan Masyarakat Pesisir Melalui Olahan Keripik Kulit Ikan Teponteh (Buntal) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(1), 100–108.
- Ujung, S., Sembiring, G. B., & Tambunan, K. E. (2025). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Dalam Era Digital di Kota Medan. *Inovasi Dan Kreativitas Dalam Ekonomi*, 8(3), 102–107.
- Wangiana, W., Nurhaliza, E., Santuri, R., Utami, N. M., Sartika, R. P., Zefalia, A. T., Cahyani, E. A., & Mulyani, S. (2023). Pengenalan Produk Stik Ikan Kepada UMKM Demi Meningkatkan Perekonomian Desa Batu Kumbung Kecamatan Lingsar Oleh KKN PMD UNRAM 2023. *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara*, 1(2), 1051–1059.
- Winnarko, H., Gafur, A., Rustika, R., & Opu, N. V. (2024). Pengembangan Olahan Ikan dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Anggota PKK RT 28 Kelurahan Sepinggian Raya : Pembentukan Kelompok Usaha dalam Rangka Optimalisasi Ekonomi Keluarga. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 4(6), 1891–1898